

Original Research Paper

Membangun Kreativitas Dan Jiwa Kewirausahaan Anak Panti Asuhan Melalui Kegiatan Meronce

Andry Marroan H Sinaga¹, Dinda Rosanty², Herlita Andriani Sitohang³, Elida Damai M. Parhusip⁴, Lince Nora Yenny Barus⁵, Norasi Wita Simanjuntak⁶, Welrino Sitinjak⁷, Teguh Satria Amin⁸, Nurhafni Siregar⁹

¹⁻⁹Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan, Sumatera Utara

DOI: <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v7i4.9803>

Sitasi: Sinaga, A. M. H., Rosanty, D., Sitohang, H. A., Parhusip, E. D., Barus, L. N. Y., Simanjuntak, N. W., Sitinjak, W., Amin, T. S., & Siregar, N. (2024). Membangun Kreativitas Dan Jiwa Kewirausahaan Anak Panti Asuhan Melalui Kegiatan Meronce. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 7(4)

Article history

Received: 7 July 2018

Revised: 28 August 2018

Accepted: 2 September 2018

*Corresponding Author: Andry Marroan H Sinaga, Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan, Sumatera Utara
Email: andrysinaga15@gmail.com

Abstract: In the era of globalization and rapid technological development, developing creativity and an entrepreneurial spirit is becoming increasingly important, especially for children in orphanages. This article discusses a leadership project carried out by a student group from Nusantara Muslim University which aims to increase creativity and build an entrepreneurial spirit in the children of the Sendoro Orphanage in Medan. This project uses meronce activities as a medium to develop fine motor skills, creativity and basic understanding of entrepreneurship. Through this project, it is hoped that orphanage children can gain useful skills for their future and increase their self-confidence and independence.

Keywords: Leadership Project; Creativity; Entrepreneurial Spirit; Meronce

Pendahuluan

Di era globalisasi dan kemajuan teknologi seperti saat ini, tantangan mendidik anak menjadi lebih kompleks. Kreativitas dan kewirausahaan merupakan dua kompetensi kunci yang tidak hanya mendukung perkembangan pribadi anak, tetapi juga persiapan untuk masa depan yang penuh dengan ketidakpastian. Kreativitas memungkinkan anak untuk menemukan solusi baru, mengembangkan ide-ide inovatif, dan menghadapi perubahan dengan fleksibilitas yang diperlukan. Di sisi lain, kewirausahaan membekali mereka dengan keterampilan berpikir kritis, pengambilan risiko yang terukur, serta kemampuan untuk mengelola dan memanfaatkan peluang. Namun, pendidikan formal sering kali kurang mampu untuk menyediakan platform yang memadai untuk mengembangkan kreativitas dan jiwa kewirausahaan anak secara praktis.

Berdasarkan observasi terhadap panti

asuhan Sendoro, dijelaskan bahwa panti asuhan tersebut masih kurang dalam memberikan dukungan mengenai pengembangan kreativitas maupun jiwa kewirausahaan. Keterbatasan fasilitas panti asuhan dapat menghambat pengembangan kreativitas anak-anak. Menurut (Anggraeni dan Pamungkas, 2023), ketersediaan alat serta bahan yang mendukung sangat penting dalam pengembangan kreativitas anak-anak. Kreativitas anak-anak panti asuhan yang sudah pernah dilakukan hanya pada anak-anak yang sekarang sudah tamat dan bekerja di luar panti tersebut. Kreativitas yang dimiliki tidak diajarkan ke anak-anak yang masih berada di panti asuhan tersebut sehingga kurang pelatihan mengenai kreativitas maupun jiwa kewirausahaan di panti tersebut. Kreativitas dan kewirausahaan merupakan keterampilan yang sangat penting dalam perkembangan individu, terutama bagi anak-anak yang berada di panti asuhan. Anak-anak ini sering kali menghadapi tantangan sosial dan ekonomi yang lebih besar dibandingkan dengan anak-anak

lainnya, sehingga sangat penting untuk memberikan mereka kesempatan untuk mengembangkan keterampilan yang dapat membantu mereka meraih masa depan yang lebih cerah.

Oleh karena itu, kelompok proyek kami memilih untuk meningkatkan kreativitas anak-anak panti asuhan melalui kegiatan meronce. Meronce merupakan aktivitas merangkai benda kecil pada seutas tali maupun benang, yang memiliki fungsi sebagai stimulus koordinasi motorik halus, serta sebagai latihan ketelitian. Ketelatenan, dan kesabaran (Putri, 2023). Meronce juga memiliki sifat fleksibilitas dengan merancang pola dan daya imajinasi anak yang akan berkembang (Ambarawati dan Sobari, 2020)

Proyek kepemimpinan ini bertujuan untuk melatih kreativitas anak-anak panti melalui kegiatan meronce. Meronce, selain sebagai kegiatan yang menyenangkan, juga melatih keterampilan motorik halus, kesabaran, dan ketelitian. Melalui proses ini, anak-anak dapat mengekspresikan diri mereka dan belajar cara menciptakan sesuatu yang bernilai dari bahan-bahan sederhana. Selain itu, proyek ini juga akan membangun jiwa kewirausahaan sejak dini. Anak-anak akan diajarkan bagaimana cara mengubah karya seni mereka menjadi produk yang dapat dijual. Mereka akan belajar tentang konsep dasar kewirausahaan, seperti bagaimana menentukan harga jual, bagaimana memasarkan produk, dan bagaimana mengelola hasil penjualan. Keterampilan ini diharapkan dapat memberikan bekal bagi mereka untuk menjadi individu yang mandiri dan berdaya saing di masa depan.

Melalui kegiatan ini, kami berharap dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi anak-anak panti asuhan, tidak hanya dalam hal keterampilan praktis, tetapi juga dalam hal membangun rasa percaya diri dan kemandirian. Dengan dukungan dari berbagai pihak, kami yakin bahwa proyek ini dapat berjalan dengan sukses dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi para peserta.

Metode

Proyek kepemimpinan “Membangun Kreativitas dan Jiwa Kewirausahaan Anak Panti Asuhan Melalui Kegiatan Meronce” dilaksanakan di Panti Asuhan Sendoro yang berlokasi di Jalan Antariksa No. 02, Sari Rejo, Medan Polonia, Kota

Medan, Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada Sabtu, 20 Juli 2024. Adapun sebelum melakukan kegiatan ini, pelaksana kegiatan melakukan observasi terlebih dahulu serta meminta izin kepada pengelola panti asuhan mengenai kegiatan proyek yang akan dilaksanakan. Kemudian, mempersiapkan keperluan dalam pelaksanaan proyek kepemimpinan, serta pelaksanaan proyek kepemimpinan. Pada penelitian ini terdapat 2 kegiatan yaitu: (1) sosialisasi mengenai kewirausahaan dimana anak-anak panti diperkenalkan konsep-konsep dasar kewirausahaan. Anak-anak diajarkan bagaimana menciptakan produk dari bahan sederhana dan mengubahnya menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis. Selain itu, mereka juga diperkenalkan dengan cara-cara dalam menentukan harga jual, memasarkan produk, dan mengelola hasil penjualan. (2) kegiatan meronce menggunakan manik-manik dengan hasil seperti gelang, kalung, gantungan kunci, cincin, dan lainnya sebagai aktivitas dalam mengembangkan kreativitas anak panti asuhan serta melatih keterampilan motorik halus.

Hasil dan Pembahasan

Proyek ini melibatkan berbagai pihak, termasuk kepala panti asuhan, mahasiswa sebagai fasilitator, dan anak-anak panti asuhan sebagai peserta aktif. Setiap pihak memiliki peran yang jelas dalam memastikan keberhasilan proyek mulai dari perencanaan hingga evaluasi akhir. Proyek kepemimpinan ini terdiri dari beberapa tahapan dalam pelaksanaannya sebagai berikut:

Tahap 1: Observasi dan Perizinan dalam Melaksanakan Kegiatan Proyek

Pada tahap ini, kegiatan dilakukan oleh mahasiswa dengan observasi dan survey lapangan mengenai jumlah anak di panti asuhan, rentang umur anak-anak panti asuhan, serta struktur lainnya dalam panti asuhan tersebut. Kemudian mahasiswa juga melakukan observasi lokasi panti asuhan tersebut serta meminta perizinan awal sebelum memulai kegiatan di Panti Asuhan Sendoro.



Gambar 1 Observasi dan Perizinan Pelaksanaan Proyek Kepemimpinan Oleh Pengelola Panti Asuhan Sendoro

Tahap 2: Koordinasi Untuk Mempersiapkan Proyek Kepemimpinan

Pada tahap ini, mahasiswa mempersiapkan kebutuhan dalam pelaksanaan proyek kepemimpinan. Persiapan dilakukan dengan membagi mahasiswa sesuai tugasnya yang akan dilakukan dalam mempersiapkan proyek ini. Pada proyek “Membangun Kreativitas dan Jiwa Kewirausahaan Melalui Kegiatan Meronce”, terdiri dari 7 anggota yang memiliki jabatan dan peran masing-masing. Dengan adanya jabatan dan peran, bertujuan untuk saling bekerja sama untuk kemudian dapat mencapai hasil dan memungkinkan mereka mengembangkan kekuatan serta saling melengkapi kekurangan masing. Adapun persiapan ini dilakukan mulai dari menyiapkan alat dan bahan untuk meronce, menyiapkan konsumsi, materi kewirausahaan sebagai sosialisasi untuk anak-anak panti asuhan, serta alat lainnya yang dibutuhkan. Dalam proses ini mahasiswa juga melakukan kegiatan meronce sehingga setiap mahasiswa dapat mengajari anak-anak pada kegiatan proyek kepemimpinan tersebut.

Tahap 3: Pelaksanaan Kegiatan Proyek Kepemimpinan

Pelaksanaan kegiatan proyek kepemimpinan dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 20 Juli 2024. Pelaksanaan kegiatan dimulai dari pembuka acara kegiatan oleh pengelola panti asuhan dan ketua pelaksana kegiatan. Kemudian, dilanjutkan dengan sosialisasi mengenai kewirausahaan dan kreativitas oleh pemateri. Setelah itu, anak-anak panti asuhan melakukan kegiatan meronce tahap 1 dimana anak-anak panti asuhan difokuskan membuat karya dalam kegiatan meronce ini sesuai dengan kreativitasnya masing-masing, begitu juga dengan tahap selanjutnya tentunya dengan dampingan mahasiswa sebagai fasilitator dalam kegiatan tersebut. Selanjutnya

kegiatan penutup dengan pemberian hadiah serta ucapan terima kasih kepada panti asuhan. Adapun susunan acara kegiatan proyek kepemimpinan ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Jadwal kegiatan Meronce

Hari/ Tanggal	Waktu (WIB)	Kegiatan
	08.00 - 08.30	Pembukaan Acara Kegiatan
	08.30 - 09.30	Sosialisasi kegiatan meningkatkan kreativitas anak panti asuhan melalui kegiatan meronce
	09.30 - 10.30	Sosialisasi membangun jiwa kewirausahaan anak panti asuhan
Minggu/ 20 Juli 2024	10.30 - 12.00	Pelaksanaan tahap 1 kegiatan meronce dengan mahasiswa sebagai pendamping anak panti asuhan
	12.00 - 13.00	Break Time
	13.00 - 15.30	Pelaksanaan tahap 2 kegiatan meronce dengan mahasiswa sebagai pendamping anak panti asuhan
	15.30 - 16.00	Penutupan Acara Kegiatan

Melalui kegiatan meronce, anak-anak panti asuhan tidak hanya memperoleh keterampilan teknis dalam membuat kerajinan tangan, tetapi juga memahami nilai dari kerja keras dan kreativitas. Mereka mampu mengekspresikan diri melalui seni meronce dan menunjukkan peningkatan dalam keterampilan motorik halus, kreativitas, dan kepercayaan diri. Selain itu, pengenalan konsep kewirausahaan sejak dini diharapkan dapat membantu mereka dalam merencanakan masa depan yang lebih mandiri dan berdaya saing.





Gambar 2 Pelaksanaan Proyek Kepemimpinan

Proyek ini juga berhasil memperkenalkan anak-anak pada nilai-nilai budaya lokal melalui kegiatan meronce yang merupakan bagian dari warisan seni tradisional Indonesia. Dengan demikian, selain keterampilan praktis, proyek ini juga membantu dalam meningkatkan apresiasi anak-anak terhadap budaya mereka sendiri. Selain itu juga, anak-anak panti merasa bangga dan percaya diri dengan hasil karyanya. Rasa percaya diri yang tinggi dapat memotivasi anak-anak lebih aktif dalam berbagai aktivitas serta menghadapi tantangan dengan positif. Kegiatan yang menghasilkan produk akhir seperti kerajinan tangan dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kepuasan diri anak-anak (Purwaningsih TW & Aang, 2023).

Kesimpulan

Proyek “Membangun Kreativitas dan Jiwa Kewirausahaan Anak Panti Asuhan Melalui Kegiatan Meronce” telah menunjukkan bahwa kreativitas dan kewirausahaan dapat dikembangkan bahkan di lingkungan yang terbatas seperti panti asuhan. Melalui pendekatan yang terstruktur dan kolaboratif, kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak positif dalam hal keterampilan praktis, tetapi juga dalam hal membangun rasa percaya diri dan kemandirian anak-anak. Proyek ini diharapkan dapat menjadi model bagi kegiatan serupa di masa depan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup anak-anak di panti asuhan melalui pengembangan keterampilan yang esensial.

Daftar Pustaka

Ambarwari, A., & Sobari, I. S. (2020). Membangun jiwa kewirausahaan di era milenial bagi mahasiswa Institut Stiami Kampus Tanggerang Selatan. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 140-144. <https://doi.org/10.31334/jks.v2i2.736>

Anggraeni, E.P., & Pamungkas, J. (2023). Sarana dan Prasarana Lembaga dalam Menciptakan Potensi Pengembangan Seni Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 85-93. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.2864>

Purwaningsih, TW., & Aang. (2023). Meningkatkan Kreativitas Siswa terhadap Kerajinan Tangan Untuk Menumbuhkan Jiwa Wirausaha. *Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 2(1), 1083-1089. <https://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/AJPM/article/view/3729>

Putri, T. A. (2023). Pengaruh kegiatan meronce dan kolase terhadap resiliensi anak RA kelas B di RA Muslimat Al- Wasliyah Kota Tebing Tinggi [Tesis Magister, Universitas Medan Area]. *Universitas Medan Area Repository*.